



KOTA BEKASI

PAKUMIS (Lapak UMKM Terintegrasi)

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

**INOVASI
PAKUMIS (Lapak UMKM Terintegrasi)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan keterbatasan akses pasar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Pemerintah Kota Bekasi melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DKUKM) menggagas sebuah inovasi berbasis teknologi informasi bernama PAKUMIS (Lapak UMKM Terintegrasi). Latar belakang lahirnya inovasi ini didasarkan pada kondisi riil di lapangan, di mana mayoritas pelaku UMKM, khususnya yang berada di tingkat kelurahan, mengalami kesulitan dalam mempromosikan produk, mengakses pelatihan digital marketing, serta masuk ke dalam ekosistem pendataan usaha secara sistematis. Proses promosi yang masih mengandalkan cara konvensional terbukti kurang efektif dalam menjangkau konsumen yang lebih luas, terlebih di tengah meningkatnya preferensi masyarakat terhadap transaksi daring.

PAKUMIS dirancang sebagai solusi untuk menyatukan berbagai layanan pendukung UMKM dalam satu platform digital yang terintegrasi dan mudah diakses. Inovasi ini hadir tidak hanya sebagai marketplace lokal, tetapi juga sebagai sistem informasi yang memuat data pelaku usaha, katalog produk, lokasi penjualan, pelatihan daring, dan koneksi ke berbagai program pemberdayaan. Melalui platform ini, pelaku UMKM tidak hanya dapat memasarkan produknya secara luas, tetapi juga mendapatkan akses informasi dan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan. Pemerintah daerah turut menyediakan pendampingan, pelatihan teknis, dan regulasi pendukung agar PAKUMIS dapat beroperasi secara legal, efisien, dan berkelanjutan.

Dengan semakin meningkatnya kepemilikan gawai di kalangan pelaku usaha dan kebutuhan akan layanan publik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, PAKUMIS menjawab tuntutan zaman secara tepat. Selain mempermudah konektivitas antara pelaku usaha dan konsumen, inovasi ini juga mendukung upaya pencapaian pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan target-target Sustainable Development Goals (SDGs) terutama dalam aspek pertumbuhan ekonomi, pekerjaan layak, dan pengurangan ketimpangan. PAKUMIS menjadi representasi nyata dari transformasi pelayanan publik di bidang pemberdayaan ekonomi lokal yang berorientasi pada digitalisasi, keterbukaan informasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

B. TUJUAN

Inovasi PAKUMIS dikembangkan dengan tujuan utama untuk memperkuat ekosistem UMKM di Kota Bekasi melalui digitalisasi layanan dan integrasi sistem informasi usaha. Inovasi ini menjadi jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi pelaku usaha mikro dan kecil, seperti keterbatasan akses pasar, minimnya sarana promosi, dan kurangnya informasi pelatihan digital. Melalui satu platform terintegrasi, PAKUMIS memungkinkan pelaku UMKM memasarkan produk, mengakses pelatihan, dan mendapatkan informasi dukungan pemerintah secara langsung dan efisien. Dengan menghadirkan marketplace lokal yang berbasis teknologi, PAKUMIS memberikan solusi nyata yang mendekatkan pelaku usaha dengan konsumen, serta mempercepat transformasi digital sektor ekonomi kerakyatan.

Selain sebagai sarana promosi, PAKUMIS bertujuan menciptakan ekosistem digital yang berkelanjutan dan inklusif. Inovasi ini mendukung peningkatan daya saing UMKM, membuka akses terhadap peluang pasar baru, serta memperluas jangkauan program pemberdayaan ekonomi yang dikelola pemerintah daerah. Platform ini juga memberikan kemudahan kepada konsumen dalam menemukan produk UMKM lokal berdasarkan lokasi, kategori, dan kebutuhan mereka. Dengan fitur seperti dashboard, analitik kunjungan, dan integrasi pembayaran digital, PAKUMIS menjadi sistem berbasis bukti yang tidak hanya menguntungkan pelaku usaha, tetapi juga mendukung perumusan kebijakan publik yang lebih responsif dan terukur.

Secara strategis, PAKUMIS diarahkan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan SDG 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur). Inovasi ini memperluas inklusi ekonomi bagi kelompok rentan yang selama ini terpinggirkan dari sistem pasar digital. Dengan tersedianya data pelaku usaha secara terstruktur, PAKUMIS mempermudah integrasi lintas sektor dalam penyusunan program lintas OPD, seperti bantuan usaha, penguatan koperasi, dan pengembangan produk lokal. Dengan begitu, platform ini tidak hanya menjadi alat promosi, tetapi juga basis data strategis untuk pembangunan ekonomi daerah.

Dalam jangka menengah, PAKUMIS ditujukan untuk menjadi platform kolaboratif yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM, perangkat daerah, akademisi, dan komunitas sebagai sumber data terbuka. Adaptabilitas platform ini menjadi keunggulan utama, karena dapat digunakan oleh pelaku usaha dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia, baik melalui desktop maupun perangkat seluler. Pemerintah Kota Bekasi melalui DKUKM telah menyiapkan pelatihan, manual book, dan tutorial video untuk memastikan kemudahan adaptasi pengguna. Tujuan jangka menengah ini diperkuat oleh dukungan regulasi, kelembagaan, dan anggaran dari APBD, yang menjamin keberlanjutan dan pengembangan sistem secara berkala berdasarkan masukan pengguna.

Ke depan, PAKUMIS ditujukan sebagai model inovasi daerah yang dapat direplikasi oleh kota atau kabupaten lain dengan karakteristik UMKM serupa. Dengan proses pengembangan yang cepat, kolaboratif, dan efisien, PAKUMIS telah menunjukkan bahwa inovasi digital dapat dihasilkan secara tangkas dan berdampak nyata dalam waktu singkat. Pemerintah Kota Bekasi menargetkan ekspansi PAKUMIS ke tingkat nasional dengan integrasi ke platform marketplace besar dan kerja sama dengan sektor swasta. Melalui inovasi ini, Kota Bekasi berupaya menghadirkan wajah baru pelayanan publik di bidang pemberdayaan ekonomi lokal—yang modern, inklusif, dan berpihak pada rakyat.

C. MANFAAT

Penerapan inovasi PAKUMIS di Kota Bekasi memberikan manfaat signifikan dalam memperkuat ekosistem digital bagi pelaku UMKM lokal. Sebelumnya, pelaku usaha kecil kerap menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses pasar, minimnya sarana promosi, serta kurangnya informasi pendukung usaha. Dengan hadirnya PAKUMIS, seluruh proses promosi, pemasaran, hingga akses pelatihan dan layanan pendukung lainnya dapat dilakukan dalam satu platform digital yang terintegrasi dan mudah diakses. Hal ini secara langsung meningkatkan

visibilitas dan daya saing pelaku UMKM di tengah arus digitalisasi dan persaingan pasar yang makin kompleks.

Manfaat utama dari PAKUMIS terletak pada efisiensi layanan dan transformasi digital UMKM yang semakin terdorong. Aplikasi ini memungkinkan para pelaku usaha untuk mengelola profil usaha, memajang katalog produk, mengikuti pelatihan daring, hingga terhubung dengan sistem pembayaran digital tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Bagi Dinas Koperasi dan UKM (DKUKM), sistem terintegrasi ini mempermudah proses pemutakhiran data pelaku usaha, pengalokasian bantuan, serta pengambilan kebijakan berbasis bukti. Lebih dari itu, fitur dashboard analitik, promosi daring, dan pelacakan pengunjung memungkinkan adanya evaluasi berkala terhadap efektivitas intervensi program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah daerah.

Secara kelembagaan, inovasi ini juga mendorong pergeseran budaya pelayanan di DKUKM menuju sistem yang lebih proaktif, adaptif, dan berbasis teknologi. PAKUMIS telah mendorong kolaborasi lintas sektor dengan melibatkan akademisi, komunitas UMKM, pelaku industri digital, dan OPD lainnya dalam ekosistem pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan pendekatan partisipatif dan sistem terbuka, platform ini bukan hanya menjadi marketplace lokal, tetapi juga menjadi data center strategis bagi pengembangan program lintas sektor. Selain mendukung pencapaian SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), inovasi ini juga memperkuat posisi Kota Bekasi sebagai pionir digitalisasi UMKM di tingkat daerah, sekaligus menciptakan model pelayanan publik yang efektif, transparan, dan berkelanjutan.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi PAKUMIS (Lapak UMKM Terintegrasi) merupakan terobosan cepat dari Dinas Koperasi dan UKM (DKUKM) Kota Bekasi dalam menjawab tantangan digitalisasi dan keterbatasan akses pasar bagi pelaku usaha mikro. Proses penciptaan inovasi ini berlangsung dalam waktu kurang dari empat bulan—sebuah pencapaian signifikan yang mencerminkan respons instansi terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Dimulai dari hasil survei internal terhadap kendala UMKM dalam promosi dan pendataan, DKUKM segera menyusun peta masalah, merancang fitur yang dibutuhkan, dan mengembangkan platform digital dengan dukungan tim teknis internal dan konsultan IT. Dalam waktu singkat, sistem berbasis web dan mobile ini berhasil dirilis dan langsung dimanfaatkan oleh ratusan pelaku UMKM dari berbagai kelurahan di Kota Bekasi.

Kecepatan realisasi PAKUMIS tidak terlepas dari pendekatan kolaboratif yang melibatkan komunitas UMKM, akademisi, dan pelaku digital sebagai mitra aktif. DKUKM memastikan bahwa setiap tahapan pengembangan, mulai dari desain antarmuka, penentuan fitur, hingga uji coba lapangan dilakukan secara partisipatif dan adaptif terhadap masukan pengguna. Tidak memerlukan infrastruktur besar atau proyek multiyears, PAKUMIS berhasil diwujudkan dengan pemanfaatan anggaran yang efisien serta optimalisasi kapasitas SDM internal. Strategi ini mempercepat proses adopsi dan menghindari hambatan birokrasi yang sering memperlambat peluncuran layanan publik berbasis teknologi.

Hanya dalam hitungan minggu setelah peluncuran, ratusan pelaku UMKM telah terdaftar dan mencatatkan transaksi melalui platform, menunjukkan daya guna dan efektivitas sistem dalam mengatasi persoalan riil. Antusiasme tinggi dari pengguna turut mempercepat penyebaran aplikasi,

dibantu dengan pelatihan langsung, bimtek, dan media promosi yang masif. Dalam waktu singkat, PAKUMIS tidak hanya menjadi marketplace lokal digital, tetapi juga menjadi simpul data dan sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan ini menegaskan bahwa kecepatan menciptakan inovasi pelayanan publik tidak selalu memerlukan waktu panjang, melainkan bergantung pada ketepatan identifikasi masalah, komitmen kelembagaan, dan pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi PAKUMIS (Lapak UMKM Terintegrasi) menandai lompatan signifikan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung penguatan sektor UMKM di Kota Bekasi. Dengan mengembangkan platform berbasis web dan aplikasi mobile, PAKUMIS memungkinkan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memasarkan produknya secara daring, mengakses pelatihan, serta terhubung dengan layanan pendukung lainnya dalam satu sistem digital yang terintegrasi. Transformasi dari sistem manual dan promosi konvensional ke sistem digital ini tidak hanya mempercepat perluasan akses pasar, tetapi juga memperbaiki basis data UMKM secara real-time. Penggunaan IT memungkinkan informasi pelaku usaha, katalog produk, dan lokasi penjualan dapat diperbarui secara langsung dan diakses publik, termasuk oleh konsumen lintas wilayah.

Platform PAKUMIS juga dilengkapi dengan berbagai fitur digital yang dirancang fungsional dan responsif terhadap kebutuhan lapangan. Antarmuka pengguna yang sederhana namun informatif memungkinkan pelaku usaha dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia dapat menggunakan aplikasi ini dengan mudah, baik melalui perangkat komputer maupun smartphone. DKUKM Kota Bekasi juga memanfaatkan sistem dashboard terintegrasi untuk melakukan pemantauan, evaluasi kunjungan, analisis tren permintaan, serta penyusunan intervensi kebijakan berbasis data. Proses yang sebelumnya bergantung pada survei manual dan pendataan terpisah kini dapat dilakukan secara efisien, transparan, dan terdokumentasi secara digital. Ini menjadi dasar yang kuat bagi perumusan program pemberdayaan UMKM yang lebih akurat, terukur, dan berdampak langsung.

Strategi pengembangan teknologi dalam PAKUMIS juga memperhatikan prinsip inklusivitas, keberlanjutan, dan efisiensi. Sistem dibangun tanpa ketergantungan pada vendor eksternal, menggunakan sumber daya internal dan perangkat umum seperti smartphone serta koneksi internet standar. DKUKM menyediakan pelatihan langsung dan dokumentasi teknis berupa manual book serta video tutorial agar proses adaptasi berjalan lancar, terutama bagi UMKM pemula. Penggunaan teknologi informasi dalam inovasi ini telah memperkuat integrasi layanan lintas sektor, mengurangi duplikasi data antar instansi, serta mempercepat proses layanan publik di bidang ekonomi rakyat. Dalam jangka panjang, keberadaan PAKUMIS akan menjadi fondasi utama pengembangan ekosistem UMKM digital di Kota Bekasi dan menjadi model replikasi yang layak bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

PAKUMIS (Lapak UMKM Terintegrasi) merupakan terobosan inovatif Pemerintah Kota Bekasi dalam menjawab tantangan klasik pelaku UMKM, yaitu keterbatasan akses pasar, informasi, dan sarana promosi. Sebelumnya, pendataan, promosi, dan pengembangan UMKM dilakukan secara terpisah dan tidak terintegrasi, seringkali bersifat manual serta bergantung pada event temporer atau inisiatif lokal terbatas. PAKUMIS mengubah pendekatan tersebut melalui pengembangan sistem digital berbasis web dan aplikasi yang menyatukan berbagai elemen ekosistem UMKM—mulai dari data pelaku usaha, katalog produk, lokasi penjualan, hingga pelatihan dan program pemberdayaan—ke dalam satu platform yang terbuka dan mudah diakses. Ini merupakan lompatan besar dalam mentransformasikan pemberdayaan ekonomi kerakyatan menjadi berbasis teknologi dan kolaborasi multipihak.

Kebaruan utama dari PAKUMIS terletak pada pengintegrasian layanan yang sebelumnya terfragmentasi ke dalam satu sistem digital yang dirancang oleh pemerintah daerah sendiri tanpa ketergantungan pada vendor luar. Platform ini tidak hanya menyajikan direktori UMKM, tetapi juga mengakomodasi fitur dashboard, analitik, promosi, serta integrasi dengan pembayaran digital. Pelaku UMKM dapat mempromosikan produknya secara langsung, masyarakat bisa mencari usaha terdekat berbasis lokasi, dan pemerintah dapat memonitor perkembangan UMKM berbasis data real-time. Model ini menanggapi kebutuhan lapangan dengan cara yang partisipatif dan efisien, serta menjadikan data sebagai alat utama perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan.

PAKUMIS juga menawarkan kebaruan dalam hal keberlanjutan dan fleksibilitas implementasi. Sistem ini dibangun dengan memperhatikan kemudahan penggunaan bagi pelaku UMKM dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia. Dengan antarmuka yang sederhana dan pelatihan teknis yang disediakan oleh DKUKM, adopsi teknologi menjadi lebih inklusif. Platform ini telah diadopsi oleh ratusan pelaku usaha lokal dalam waktu singkat dan membuka peluang replikasi di kota lain. Kontribusinya terhadap pencapaian SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan SDG 9 (inovasi dan infrastruktur) sangat signifikan, karena memperkuat daya saing UMKM lokal sekaligus meningkatkan efisiensi layanan publik. Dengan enam elemen kebaruan—digitalisasi UMKM, integrasi data, promosi daring, aksesibilitas, keberlanjutan kelembagaan, dan potensi replikasi—PAKUMIS layak disebut sebagai inovasi strategis yang menguatkan ekonomi rakyat melalui tata kelola yang cerdas dan modern.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi PAKUMIS dikembangkan sebagai solusi strategis terhadap berbagai kendala klasik yang dihadapi pelaku UMKM di Kota Bekasi, seperti terbatasnya akses terhadap pasar, minimnya ruang promosi, serta lemahnya integrasi data antar pemangku kepentingan. Sebelumnya, pelaku usaha harus mengandalkan metode promosi konvensional, tidak terorganisasi, dan tidak terhubung langsung dengan sistem pendukung pemerintah. PAKUMIS menjawab

tantangan ini dengan menciptakan sebuah sistem digital terintegrasi berbasis web dan aplikasi yang menyediakan lapak virtual, direktori UMKM, serta beragam layanan pendampingan usaha dalam satu platform yang dikelola langsung oleh DKUKM Kota Bekasi. Inovasi ini hadir untuk menyederhanakan proses promosi, memperluas pasar, serta menghubungkan pelaku UMKM dengan ekosistem pemberdayaan secara sistematis dan terstruktur.

Konsep utama dalam desain PAKUMIS adalah membangun ekosistem digital UMKM yang inklusif, terbuka, dan berbasis kebutuhan nyata pengguna. Platform ini memiliki sejumlah komponen inti: fitur registrasi pelaku usaha, unggah katalog produk, penandaan lokasi lapak berdasarkan GIS, informasi pelatihan dan bimtek, promosi daring, integrasi pembayaran digital, serta dashboard analitik usaha. Pendekatan *user-based design* diterapkan secara konsisten untuk memastikan kemudahan navigasi dan fungsionalitas bagi pengguna dari berbagai latar belakang. PAKUMIS dapat diakses melalui perangkat desktop maupun smartphone, memberikan fleksibilitas dan menjangkau pelaku UMKM hingga tingkat kelurahan. Fitur-fitur tersebut dirancang berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, uji coba terbatas, serta konsultasi dengan komunitas UMKM dan akademisi lokal.

Dalam pengembangannya, PAKUMIS mengedepankan prinsip efisiensi dan keberlanjutan. Sistem ini dibangun menggunakan teknologi sumber terbuka (open source) sehingga minim biaya lisensi dan memungkinkan pengembangan berkelanjutan oleh tim internal DKUKM. Pemanfaatan infrastruktur digital yang sudah tersedia di lingkungan pemda juga menjadikan sistem ini lebih hemat dan adaptif. Setiap data yang masuk otomatis tersimpan dalam basis data terpusat, memungkinkan analisis dinamis yang dapat digunakan untuk evaluasi program pemberdayaan maupun penyusunan kebijakan berbasis bukti. Keunggulan lain dari desain PAKUMIS adalah modularitasnya—fitur-fitur dapat diperluas seiring waktu, misalnya dengan penambahan *rating system*, integrasi ke e-commerce nasional, dan fitur katalog tematik produk lokal. PAKUMIS bukan sekadar lapak digital, melainkan sistem layanan publik berbasis data yang memperkuat posisi UMKM sebagai motor penggerak ekonomi lokal Kota Bekasi.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

SOP ini bertujuan untuk memastikan pelayanan digital bagi pelaku UMKM di Kota Bekasi melalui inovasi PAKUMIS dapat berjalan secara cepat, terintegrasi, partisipatif, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Inovasi ini menggantikan sistem pendataan dan promosi manual dengan sistem berbasis aplikasi digital yang memfasilitasi pemasaran, pelatihan, serta penguatan data pelaku usaha dalam satu platform. Berikut tahapan utama SOP proses inovasi PAKUMIS:

1. Pendaftaran dan Pendataan UMKM

- Pelaku usaha mendaftar melalui aplikasi/web PAKUMIS secara mandiri atau melalui fasilitasi petugas DKUKM di kelurahan.
- Data yang diinput meliputi identitas pelaku usaha, jenis usaha, lokasi, kategori produk, serta unggahan foto produk.
- Sistem akan memberikan ID UMKM unik dan mencatat status awal sebagai “Terdaftar”.
- Petugas verifikator DKUKM memantau pendaftaran melalui dashboard PAKUMIS.

2. Verifikasi dan Aktivasi Lapak Digital

- Tim DKUKM melakukan verifikasi data usaha dan keabsahan produk secara daring atau kunjungan lapangan (maksimal 5 hari kerja).
- Data yang sah akan diaktifkan ke lapak digital PAKUMIS dan diberi status “Aktif dan Terpublikasi”.
- UMKM yang belum lengkap atau valid diberi status “Perlu Perbaikan” dengan notifikasi otomatis melalui sistem.
- Proses ini disertai penempatan pelaku UMKM dalam kategori produk dan lokasi untuk memudahkan pencarian.

3. Pelatihan dan Pendampingan UMKM

- UMKM yang telah aktif dapat mendaftar pelatihan digital marketing, pengemasan, dan keuangan melalui modul di aplikasi.
- DKUKM mengadakan bimtek secara daring atau tatap muka setiap triwulan dan mencatat partisipasi UMKM dalam sistem.
- Pendampingan teknis juga diberikan terkait fitur aplikasi, seperti update katalog, penawaran produk, dan fitur promosi.
- Notifikasi pelatihan dan pembaruan sistem dikirim otomatis ke akun pelaku usaha.

4. Pengelolaan Lapak dan Interaksi Konsumen

- Pelaku usaha dapat mengunggah produk, membuat katalog, mengatur harga, dan menerima pesanan secara langsung dari pengguna.
- Sistem memungkinkan konsumen mencari lapak berdasarkan lokasi, kategori, atau popularitas produk.
- Data transaksi tidak hanya disimpan oleh UMKM tetapi juga menjadi bahan evaluasi DKUKM dalam monitoring pertumbuhan usaha.
- Fitur analitik kunjungan dan statistik interaksi disediakan untuk membantu pelaku usaha memahami pasar.

5. Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan Aplikasi

- Tim pengelola aplikasi DKUKM melakukan monitoring rutin terkait jumlah UMKM aktif, performa lapak, dan feedback pengguna.
- Evaluasi dilakukan setiap 3 bulan melalui survei kepuasan, pengukuran peningkatan omzet, dan wawancara mendalam.
- Hasil evaluasi digunakan untuk merancang pengembangan fitur baru dan pembaruan sistem.

- Semua data disimpan dalam server terpusat dan dapat digunakan sebagai bahan kebijakan berbasis bukti oleh pemerintah daerah.

6. Sosialisasi dan Kolaborasi Lintas Sektor

- SOP ini disosialisasikan kepada petugas pendamping, pelaku UMKM baru, serta lintas OPD melalui kegiatan reguler DKUKM.
- PAKUMIS terbuka untuk kolaborasi dengan pihak ketiga seperti perguruan tinggi, komunitas UMKM, dan mitra digital.
- Pedoman teknis penggunaan disediakan dalam bentuk manual book dan video tutorial yang tersedia di aplikasi.
- Pemerintah Kota Bekasi berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan sistem melalui dukungan regulasi, anggaran, dan integrasi program lintas sektor.

BAB III

PENUTUP

Sebagai penutup, inovasi PAKUMIS (Lapak UMKM Terintegrasi) telah membuktikan diri sebagai solusi strategis dalam menjawab tantangan pelayanan publik di sektor pemberdayaan UMKM. Di tengah arus digitalisasi dan ketatnya persaingan pasar, kehadiran PAKUMIS memberikan ruang baru bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk berkembang secara inklusif. Inovasi ini tidak hanya menyediakan platform promosi, tetapi juga mengintegrasikan layanan pendampingan, data usaha, pelatihan, dan akses informasi dalam satu ekosistem digital yang efisien. Langkah ini menandai transformasi nyata dari pendekatan birokratis menuju pelayanan publik yang responsif, adaptif, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Dengan fitur unggulan seperti dashboard analitik, katalog digital, integrasi pembayaran, dan promosi daring, PAKUMIS telah membuka akses pasar yang lebih luas bagi ratusan UMKM di Kota Bekasi. Pelibatan lintas pemangku kepentingan dalam proses desain dan implementasi membuat inovasi ini tidak hanya relevan secara teknis, tetapi juga kontekstual dengan kebutuhan riil di lapangan. Tingkat partisipasi pengguna yang tinggi, dukungan kelembagaan, serta alokasi anggaran dari APBD menunjukkan keseriusan Pemerintah Kota Bekasi dalam memastikan keberlanjutan program. Bahkan, tingkat kepuasan pengguna yang melampaui 90 persen memperlihatkan bahwa manfaat PAKUMIS benar-benar dirasakan oleh para pelaku usaha.

Di sisi lain, inovasi ini berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif) dan SDG 9 (inovasi dan infrastruktur). PAKUMIS telah menjadi wadah untuk menciptakan peluang kerja baru, memperluas inklusi ekonomi, serta mendorong kolaborasi lintas sektor dan lintas wilayah. Keberhasilan ini juga telah menarik perhatian daerah lain yang menjadikan PAKUMIS sebagai studi tiru dan inspirasi replikasi. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya berdampak lokal, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam pembangunan ekonomi digital di tingkat nasional.

Ke depan, pengembangan PAKUMIS dapat diarahkan pada integrasi dengan platform marketplace nasional, penambahan fitur GPS tracking lokasi UMKM, serta penguatan big data untuk kebijakan berbasis bukti. Pemerintah daerah juga dapat memperkuat sinergi dengan sektor swasta, akademisi, dan komunitas untuk memperluas jangkauan manfaat. Dengan komitmen yang berkelanjutan dan pendekatan partisipatif, PAKUMIS akan terus tumbuh menjadi simbol pelayanan publik modern yang menjembatani aspirasi ekonomi kerakyatan dan transformasi digital. Inilah wajah baru pelayanan publik: berpihak, berdaya, dan berorientasi masa depan.



KOTA BEKASI